

**KRITIK ‘DEPIKTIF’ ARSITEKTUR
PADA BANGUNAN ‘MASJID TIBAN’ KABUPATEN MALANG**

Agus Tyas Suryo Putro (nurfagus30@gmail.com)¹

Annisa' Carina (anisa_carina@yahoo.co.id)²

STT STIKMA Internasional¹, STT STIKMA Internasional²

ABSTRAK

Masjid Tiban merupakan *Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah* yang terletak di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kawasan Masjid Tiban difungsikan sebagai pondok pesantren dan wisata religi dengan berbagai sarana prasarana yang terdapat didalamnya. Kini di kawasan Masjid Tiban menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat sekitar, Rumah warga banyak yang disulap menjadi tempat penjualan makanan khas, oleh-oleh, penginapan, bahkan hingga tempat parkir kendaraan umum maupun pribadi. Pembahasan kritik arsitektur dilakukan dengan studi pustaka yaitu: (1) sumber-sumber dari dokumen tekstual; (2) sumber-sumber dari dokumen gambar; dan (3) sumber-sumber dari dokumen artefaknya. Kritik arsitektur terhadap Masjid Tiban, ditekankan pada kritik deskriptif yaitu Kritik deskriptif (mengkritisi suatu karya arsitektur dengan cara mendeskriptifkan berdasarkan kenyataan atau fakta).

Kata Kunci: Masjid Tiban, Kritik Arsitektur, Kritik Arsitektur Deskriptif, Kritik Depiktif

PENDAHULUAN

Masjid Tiban atau Masjid Ajaib sebenarnya adalah *Pondok Pesantren Salafiyah Bihaaru Bahri Asali Fadlaailir Rahmah* yang terletak di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Disebut Masjid Tiban konon masjid yang sangat megah ini dibangun tanpa sepengetahuan warga sekitar dan menurut mitos dibangun oleh Jin pada malam hari. Namun setelah dikonfirmasi oleh "orang dalam" dikatakan bahwa pembangunan masjid dikerjakan oleh para santri dan jamaah. Dibangun pada tahun 1978 oleh Romo Kiai

Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmad Alam, atau akrab disapa Romo Kiai Ahmad.

Masjid yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim, Gang Anggur Nomor 10, Rt 07, Rw 06, Desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang ini memiliki luas area sekitar 4 hektar. Bangunan ini baru digunakan sekitar 1,5 hektar. Arsitek dari pembangunan masjid ini bukanlah seorang arsitek yang berkopentem di bidang pembangunan. Masjid Tiban Turen Malang dirancang oleh pemilik pondok yaitu KH Ahmad Bahru Mafdlaludin Shaleh Al-Mahbub Rahmad Alam yang merupakan hasil dari istikharah beliau. Masjid ini memiliki perpaduan arsitektur bergaya Timur Tengah, China, dan india., Selain mosaik keramik, masjid ini juga diperindah dengan karya seni kaligrafi ayat-ayat Al Quran. Proses pembangunannya sendiri tidak menggunakan alat-alat yang modern seperti proses pembangunan pada umumnya.

Bangunan utama pondok dan masjid tersebut sudah mencapai 10 lantai. Lantai satu masjid ini merupakan tempat istirahat dan mushola, lantai dua adalah loket, ruang istirahat, ruang makan, dan dapur, lantai tiga berisi mushola, akuarium, dan kebun binatang mini. Sedangkan lantai empat merupakan lantai untuk keluarga pengasuh pondok, lantai lima adalah mushola, lantai enam adalah ruangan istirahat untuk santri, lantai tujuh dan delapan diisi toko dan kios-kios milik pesantren yang dikelola oleh para santri, lantai sembilan merupakan bangunan yang didesain sebagai lereng gunung, dan lantai sepuluh adalah goa dan juga puncak gunung. Terkait dengan biaya pembangunan, pengelola menolak memberi tahu jumlah pastinya, hanya mengatakan kalau masjid ini dibangun atas donasi jamaah. Karena menurut pengelola, semakin ikhlas sumbangannya maka semakin kokoh bangunannya. Pengunjung tidak dipungut biaya untuk berkunjung ke Masjid Tiban. Saat berkunjung, pengunjung diharapkan untuk berpakaian dengan sopan dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

TINJAUAN KRITIK ARSITEKTUR

Definisi kritik secara etimologis adalah pemisahan, penyaringan dan atau penghakiman antara baik dan buruk—baik berbentuk tanggapan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Kritik arsitektur merupakan tanggapan dari hasil sebuah pengamatan terhadap suatu karya arsitektur yang dilakukan dengan cara mengamati dan memahami suatu karya arsitektur untuk selanjutnya ditindaklanjuti dengan ucapan dalam bentuk

pernyataan, ungkapan dari suatu karya arsitektur tersebut.

Metode kritik arsitektur yang digunakan untuk merekam tanggapan kritikus diantaranya yaitu kritik deskriptif. Kritik deskriptif adalah mengkritisi suatu karya arsitektur dengan cara mendeskriptifkan berdasarkan kenyataan atau fakta. Kritik arsitektur deskriptif dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu deskriptif (aspek statis, aspek dinamis dan aspek proses), biografis dan kontekstual.

Aspek statis adalah penggambaran suatu bangunan dengan media grafis, diagram atau foto untuk menjelaskan bentuk, material, tekstur bangunan, dan kondisi pada detail bangunan (Attoe, 1978). Aspek statis seringkali digunakan oleh para kritikus untuk memberi pandangan kepada pembaca agar memahami apa yang telah dilihatnya sebelum menentukan penafsiran terhadap apa yang dilihatnya kemudian.

Aspek dinamis mengarah pada penggambaran suatu bangunan dengan mengkritisi bangunan melalui Bagaimana manusia bergerak melalui ruang-ruang sebuah bangunan? Apa yang terjadi disana? Pengalaman apa yang telah dihasilkan dari sebuah lingkungan fisik? Bagaimana bangunan dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang ada didalamnya dan disekitarnya?

Aspek proses merupakan satu bentuk kritik deskriptif yang menginformasikan kepada kita tentang proses bagaimana sebab-sebab lingkungan fisik terjadi seperti itu. Bila kritik yang lain dibentuk melalui pengkarakteristikan informasi yang datang ketika bangunan itu telah ada, maka kritik deskriptif (aspek proses) lebih melihat pada langkah-langkah keputusan dalam proses desain yang meliputi kapan bangunan itu mulai direncanakan dan dikerjakan, bagaimana perubahannya, bagaimana cara perbaikan, bagaimana proses pengerjaannya.

METODE PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menggunakan metode kritik deskriptif, kritik deskriptif merupakan penggambaran fakta pada permulaan suatu bangunan (Azizah, 2013), dengan tujuan kritik dilakukan penulis secara apa adanya dengan urut (Soebroto, 2012). Parameter yang digunakan dalam pembahasan kritik deskriptif berupa:

1. Aspek statis:

Bentuk bangunan, material yang digunakan, tekstur dan detail pada bangunan

2. Aspek dinamis:

Jenis ruang, pergerakan orang-orang didalam bangunan, apa yang terjadi didalam maupun diluar bangunan, bagaimana kondisi bangunan saat siang dan malam hari, pengalaman apa saja yang diperoleh seseorang pada kejadian sesaat dan bagaimana keadaan bangunan terhadap pengaruh yang mengitarinya.

3. Aspek proses:

Kapan bangunan direncanakan, bagaimana proses pembentukan, bagaimana perubahan.

PEMBAHASAN

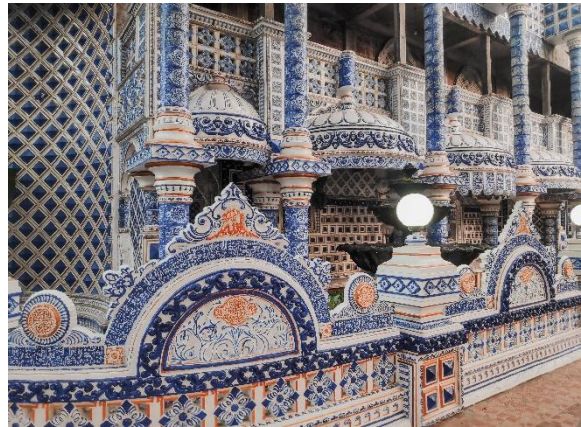
1. Aspek Statis Masjid Tiban

Aspek statis merupakan bentuk konkrit dari struktur dan bahan bangunan yang digunakan (Azizah, 2015). Masjid Tiban atau Masjid Ajaib sebenarnya adalah *Pondok Pesantren Salafiyah Bihaarul Bahri Asali Fadlaailir Rahmah*. Masjid Tiban memiliki bentuk yang unik dengan perpaduan arsitektur Arab, India, China yang indah. Masjid Tiban memiliki luas area sekitar 4 hektar dan baru sekitar 1,5 hektar yang terpakai dari luas tanah yang ada.



Gambar 1. Gerbang Masuk Masjid Tiban

Masjid Tiban didominasi warna biru dan putih. Masjid Tiban juga dihiasi oleh ornamen-ornamen bergaya Arab berlapis warna emas yang menghiasi dinding berbagai ruangan dan koridor. Masjid yang megah ini dibangun dengan nuansa keislaman dengan arsitektur yang menonjolkan ikon budaya islam sebagai agama rahmat al lill alamin. Masjid yang didominasi warna biru dan keemasan ini juga di kenal dengan Masjid Seribu Pintu.



Gambar 2. Ornamen-ornamen Masjid Tiban

2. Aspek Dinamis Masjid Tiban

Aspek dinamis merupakan gambaran interaksi dari komponen-komponen pembentuk aspek statis (Akil, 2016). Dalam hal ini peneliti menjelaskan aspek dinamis sebagai jenis ruang, pergerakan orang-orang didalam bangunan, apa yang terjadi didalam maupun diluar bangunan, bagaimana kondisi bangunan saat siang dan malam hari, pengalaman apa saja yang diperoleh seseorang pada kejadian sesaat dan bagaimana keadaan bangunan terhadap pengaruh yang mengitarinya.

Masjid yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim, Gang Anggur Nomor 10, Rt 07, Rw 06, Desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang ini memiliki interior ruangan yang berbeda dengan keunikannya masing-masing. Kita dapat menelusuri setiap lantai baik menggunakan tangga maupun menggunakan lift yang tersedia di sana.



Gambar 3. Interior Masjid Tiban

Masjid Tiban juga memiliki sebuah kolam ikan yang berukuran cukup besar. Ada beberapa jenis ikan yang terdapat di kolam tersebut, diantaranya ikan koi dan ikan

mas. Selain memiliki bermacam jenis ikan hias, Masjid Tiban juga memiliki kebun binatang mini yang terletak pada lantai tiga.



Gambar 4. Kolam Ikan Masjid Tiban

Ada beberapa kubah-kubah dengan motif berwarna-warni dimana di depannya terdapat pohon kurma buatan dengan hiasan lampu berwarna-warni kecil menyala dengan indah. Pada lantai atas terdapat sebuah kebun jagung dan pada lantai yang paling atas dapat melihat keindahan pemandangan sekitar kompleks masjid dari ketinggian.



Gambar 5. Kubah Masjid Tiban

Sedikit demi sedikit keberadaan Masjid ini membawa dampak terhadap masyarakat sekitar. Mulai dari perubahan pendidikan, ekonomi, wawasan dan pola pikir kehidupannya. Maysaroh (2020) menyatakan masyarakat yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani dan lebih banyak pengangguran kini menjadi lebih produktif dengan berwiraswasta dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan demikian pendapatan masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan. Tidak ada lagi perkampungan kumuh, kampung berubah menjadi tatanan rumah desa yang rapi dengan polesan cat warna cerah dan menyolok. Halaman rumah warga yang luas kini berubah menjadi tempat usaha mikro yang menyajikan berbagai souvenir atau buah tangan bagi pengunjung. Pekarangan yang luas disulap menjadi rumah singgah dan tempat istirahat yang dapat disewa sewaktu-waktu bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan pada malam hari. Masjid yang mempunyai ciri khas mengibarkan Bendera raksasa pada sore hari, mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun domestik. Suguhan nuansa temaram pada setiap ruang dan sedikit beraroma mistis semakin mengundang keingintahuan pengunjung untuk terus menjajakkan kaki sampai dengan lantai atas gedung.



Gambar 6. Pusat Perbelanjaan

3. Aspek Proses Masjid Tiban

Pondok Pesantren (Ponpes) Salafiyah Bihaaru Bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba'a Fadlrah) atau yang lebih dikenal Masjid Tiban Turen Malang telah dikenal hingga penjuru dunia. Berdasarkan hasil wawancara Tugu Malang ID dengan Panitia Masjid Tiban Turen, Krisyanto, Krisyanto bercerita jika Ponpes ini didirikan oleh

Romo Kiai Ahmad untuk belajar agama dan menyelesaikan masalah para santrinya. "Bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah baik dari kami para santri tetap, santri Riadloh atau yang tetap di sini tapi sampai batas waktu pulang, dan santri jamaah. Jadi setiap kami punya masalah dan mengadu pada beliau, beliau langsung sholat istiqoroh untuk mencarikan solusinya," "Karena beliau percaya bahwa apapun masalahnya, muaranya adalah dari penyakit hati," sambungnya.

Lebih lanjut, pria asal Sidoarjo ini menerangkan, pendirian Ponpes Bi Ba'a Fadlrah melalui proses yang panjang. Dan tidak tiba-tiba berdiri sendiri dalam semalam seperti isu yang beredar. "Ini dulu sekitar tahun 1963 sebenarnya adalah rumah Romo Kiai Ahmad selaku pemilik, perintis, pendiri, dan pengasuh Ponpes Bi Ba'a Fadlrah. Beliau lahir di sini, jadi dari rumah lalu banyak orang yang datang untuk mengaji dari warga sekitar sampai kecamatan sekitar," jelasnya. Hingga akhirnya, Ponpes ini diresmikan pada 1976. "Lalu resmi menjadi pondok pesantren tahun 1976, sehingga sudah ada santri yang tinggal di sini. Jadi oleh beliau bangunannya mulai dirubah untuk dibangun tempat tinggal santri," tuturnya.



Gambar 7. Masjid sebelum selesai

Krisyanto menceritakan, di awal pendirian, material bangunan yang dipakai masih seadanya. "Waktu itu membangun bangunan masih memakai material seadanya, kalau membangun dengan batu bata merah itu masih ditempelkan menggunakan tanah liat. Bahkan untuk menghaluskan temboknya masih menggunakan tanah liat," ujarnya sambil menunjuk salah satu bangunan.

Dalam pembangunannya, Ponpes Bi Ba'a Fadlrah juga sempat mengalami kendala. "Lalu pembangunan sempat terhenti di tahun 1994 karena diminta IMB oleh pemerintah setempat. Kalau IMB kan harus ada perencanaan, padahal pondok pesantren ini dibangun atas dasar istikharah," kenangnya.

Pria yang juga Kepala Sekolah SMK di Sidoarjo ini menjelaskan, setiap pembangunan tidak pernah ada gambaran pembangunannya. Bahkan sampai sekarang, dia tidak tahu gambarannya. Lanjut dia, setelah melakukan salat istikharah, Romo Kiai Ahmad memutuskan untuk melanjutkan pembangunan pada tahun 1998. "Lalu pondok pesantren ini kembali dibangun justru saat sedang ramai-ramainya krisis moneter 1998. Karena penyelesaian masalah dari hasil istiqoroh Romo Kiai itu kita harus terus membangun meskipun hanya sedikit demi sedikit," ungkapnya. "Pembangunan itu bertujuan untuk menyelesaikan krisis di Indonesia maupun di dunia," imbuhnya. Kata dia, keputusan untuk melanjutkan pembangunan ternyata sangat tepat. Pasalnya, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Malang mulai memberikan perhatian. "Semakin dibangun ditengah krisis, membuat Pemerintah Kabupaten Malang tahu dan kita dibantu untuk menyelesaikan IMB. Waktu itu gambaran bangunan juga seadanya, yang penting dari dinas perijinan sudah oke dan mereka tahu gambaran pembangun di pondok pesantren ini," bebernyanya. Yang menarik, pembangunan Ponpes Bi Ba'a Fadlrah ini tanpa menggunakan teknik arsitektur. "Dan pembangunan sampai sekarang bukan berdasarkan teknis ke-arsitekturan, tapi melalui sholat istikharah," ucapnya.



Gambar 8. Kemegahan Masjid Tiban saat ini

Krisyanto juga menepis isu-isu miring jika pembangunan Masjid Tiban Turen

dibantu oleh jin. "Lalu kalau di luar ada yang bilang pembangunan ini melayang sendiri, itu jelas tidak benar. Karena ini ada proses yang sangat panjang dan saya tahu persis pembangunannya karena saya sudah di sini sejak 1992," tegasnya meluruskan. Krisyanto mengungkapkan, isu tersebut muncul sekitar tahun 2006. "Karena lantai 5 ke atas mulai dibangun dan mulai kelihatan dari luar. Di sini kan banyak kelapa, jadi saat pembangunan sampai lantai 5 ini tidak kelihatan dari pinggir jalan," paparnya. Dan semakin ramai saat peringatan kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2006. "Baru saat kita diperintahkan oleh beliau (Romo Kiai) membuat tiang bendera setinggi 62 meter dan bendera berukuran 20 meter kali 30 meter. Lalu dikibarkan saat 17 Agustus, baru banyak orang kelihatan dari luar dan langsung kaget," tuturnya. Pria ramah senyum ini juga mengatakan, warga sekitar pondok pesantren tahu persis proses pembangunannya dari awal. "Padahal kalau masyarakat sini tahu semua pembangunannya, karena materinya diambil dari luar semua," pungkasnya.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren (Ponpes) Salafiyah Bihaar Bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba'a Fadlrah) atau yang lebih dikenal Masjid Tiban Turen Malang adalah tempat ibadah bagi umat muslim yang sengaja didirikan oleh Romo Kiai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmad Alam, atau akrab disapa Romo Kiai Ahmad. Selain tempat ibadah Masjid Tiban ini juga dianggap oleh warga sebagai tempat wisata religi.

Berdirinya Masjid Tiban membawa dampak terhadap masyarakat sekitar. Mulai dari perubahan pendidikan, ekonomi, wawasan dan pola pikir kehidupannya. Masyarakat yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani dan lebih banyak pengangguran kini menjadi lebih produktif dengan berwiraswasta dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Attoe, Wayne. 1978. *Architectural And Critical Imagination*, John Wiley & Sons, Ltd, New York.
- Azizah, R. 2015. KRITIK 'DEPIKTIF' ARSITEKTUR PADA PETRONAS TWIN TOWERS KUALA LUMPUR. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 13(2), 83-89.

- Soebroto, R. B. G. (2012). Kajian estetika yang beda relief candi Jawa Timur. *JURNAL ARSITEKTUR*, 2(2).
- Akil, I. (2016). Rekayasa Perangkat Lunak Dengan Model Unified Process Studi Kasus: Sistem Informasi Journal. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 12(1), 1-11.
- Indonesia, C. N. N. (7 Mei 2021). *Masjid 10 lantai di Malang Yang konon dibangun Sehari Semalam*. gaya hidup. Diakses pada 7 Oktober 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210507132825-269-639930/masjid-10-lantai-di-malang-yang-konon-dibangun-sehari-semalam>
- Masjid Tiban Malang malang*. 1001malam.com. Diakses pada 8 Oktober 2022, dari <https://www.1001malam.com/surrounding/517/malang/masjid-tiban-malang.html>
- Lufaei. (14 Juli 2021). *Masjid tiban Turen Malang, Yang Konon Dibangun Oleh Jin Dalam Waktu Semalam*. Akurat.co - Cepat Tepat Benar. Diakses pada 10 Oktober 2022, dari <https://akurat.co/masjid-tiban-turen-malang-yang-konon-dibangun-oleh-jin-dalam-waktu-semalam>
- Kritik Arsitektur (Kritik DESKRIPTIF)*. Dasar Ilmu Sosial. Diakses pada 11 Oktober 2022, dari <http://qotadahamran.blogspot.com/2016/09/kritik-arsitektur-kritik-deskriptif.html>
- Kritik Arsitektur: Bab I*. Pratiwi Nur Rahmaddi. Diakses Pada 12 Oktober 2022, dari <http://pratiwinurrahmaddi.blogspot.com/2019/02/kritik-arsitektur-bab-i.html>
- Gotripina. (26 Mei 2022). *Keunikan masjid tiban Turen Malang, Yang Patut Diketahui*. Go Trip Indonesia. Diakses pada 12 Oktober 2022, dari <https://gotripina.com/blog/masjid-tiban-turen-malang>
- Okezone. (16 September 2020). *5 fakta menarik masjid tiban Turen, Objek Wisata religi di Malang : Okezone Travel*. <https://travel.okezone.com> Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://travel.okezone.com/read/2020/09/16/408/2278649/5-fakta-menarik-masjid-tiban-turen-objek-wisata-religi-di-malang>
- Romanov, M. (14 Januari 2018). *Masjid Tiban, Berwisata Sambil mengenal Kebudayaan religi*. Tempat.me. Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://www.tempatwisata.pro/wisata/Masjid-Tiban>
- Sederet Mitos Ghaib di Balik masjid tiban Malang, Salah Satunya konon Dibangun Jin*. Traveling Yuk. (30 Desember 2019). Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://travelingyuk.com/mitos-masjid-tiban-malang/259876/>

MUDANEWS.COM (4 April 2020). *Dampak Ekonomi Wisata Religi Masjid tiban Untuk Masyarakat sekitar - portal berita ekbis medan - sumatera utara*. Diakses pada 14 Oktober 2022, dari <https://mudanews.com/ekonomi-bisnis/2020/04/04/dampak-ekonomi-wisata-religi-masjid-tiban-untuk-masyarakat-sekitar/>

Admin, T. M. (27 November 2020). *Mengupas Sejarah pembangunan masjid tiban di malang*. kumparan. Diakses pada 16 Oktober 2022, dari <https://kumparan.com/tugumalang/mengupas-sejarah-pembangunan-masjid-tiban-di-malang-1ufan1ruCNy/full>